

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama, dan agama hubungannya erat dengan keyakinan.¹ Islam mengajarkan bagaimana cara beribadah kepada Allah SWT, juga bagaimana cara berhubungan dengan manusia dan menjaga alam. Dalam beribadah kepada Allah SWT seperti menjalankan kewajiban beribadah kepada Allah SWT yaitu menjalankan shalat, menunaikan zakat, puasa, haji dan ibadah lainnya.

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menyuruh umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan agama Islam kepada seluruh umat manusia. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia, bilamana ajaran Islam itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Dakwah Islam merupakan sumber penting dalam dinamika perkembangan Islam dimuka bumi ini.

Disamping itu, dakwah Islam merupakan dua hal yang tidak bisa di pisahkan karena Islam berkembang melalui dakwah. Kegiatan dakwah dari dulu hingga sekarang tidak akan berhenti dan selesai, karena dakwah merupakan salah satu tugas yang harus di lakukan oleh pemeluk Islam

¹ Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspek* jilid II, (Universitas Indonesia, 2002), hlm. 3.

kapan saja dan dimana saja.² Kemajuan dan kemunduran umat Islam berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang di lakukannya. Semakin gencar dan tepat dakwah itu disampaikan, maka semakin baik pula hasilnya.³

Dakwah *Islamiyyah* merupakan salah satu kegiatan penting yang wajib di laksanakan oleh setiap umat Islam. Kegiatan ini memiliki landasan normatif dalam al-Qur'an dan Hadits. Dalam al-Qur'an cukup banyak ditemukan ayat-ayat yang menyuruh umat Islam untuk berdakwah dan penjelasan tentang prinsip cara melaksanakannya, demikian juga dalam Hadits Nabi Muhammad SAW terdapat berbagai penjelasan tentang anjuran berdakwah dan cara melaksanakan dakwah .⁴

Salah satu tugas manusia di muka bumi adalah sebagai *kholifah* yaitu mengajak atau menyeru pada perbuatan baik serta mencegah perbuatan yang keji dan mungkar (*amar ma'ruf nahi munkar*). Dakwah merupakan kegiatan *amar ma'ruf nahi munkar* bagi setiap muslim guna meneruskan perjuangan Nabi Muahammad SAW, untuk menyiarkan agama Islam di muka bumi ini sesuai dengan kemampuannya masing- masing yang mereka miliki.

Meskipun hanya satu ayat tetapi kebenaran harus disampaikan karena sesungguhnya agama Islam adalah agama yang di ridhoi oleh Allah SWT, dan agama yang haq. Dakwah adalah suatu proses penyampaian agama

² Abdul Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 1.

³Siti Uswatun Khasanah, *Berdakwah dengan Jalan Debat antara Muslim dan Non Muslim*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007) , hlm. 28.

⁴ M. Ridho Syaibibi, S. Ag., *Metodologi Ilmu Dakwah, Kajian Ontologi Dakwah Iikhwan al-Safa'*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 1.

Islam kepada manusia, dan dakwah harus disampaikan dengan benar, cermat dan tepat sasaran. Sebagai suatu proses, dakwah tidak hanya merupakan usaha penyampaian saja tetapi merupakan usaha untuk mengubah kehidupan yang lebih baik.⁵

Keberadaan Islam dipersiapkan Tuhan untuk menjawab semua persoalan yang timbul ditengah-tengah masyarakat melalui risalah yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW dan menjadi rahmat bagi sekalian alam. Kondisi setelah Nabi Muhammad SAW wafat mengalami pasang surut dan dinamika persoalan seiring dengan perkembangan zaman.

Dengan dakwah inilah nilai- nilai yang berada di dalam al-Qur'an di artikulaskan sedemikian rupa, sehingga sesuai dengan kehidupan masyarakat. Setiap muslim berkewajiban mengemban pesan dakwah baik bagi dirinya sendiri maupun bagi sesama manusia baik dengan lisan (*bil kalam*), dengan tulisan (*bil qolam*), maupun dengan keteladanan (*uswatun hasanah*), sehingga dalam melaksanakan pesan dakwah idealnya menjadi satu rangkaian yang seimbang antara materi, sistem, metode, dan media yang digunakan.

Sebagaimana dakwah yang dilakukan oleh Sunan Kalijaga, Kimanteb Sudarsono yang menggunakan wayang kulit sebagai media dakwah. H.Roma Irama yang menggunakan musik sebagai media dakwahnya. Begitu juga Habib Syekh menggunakan shalawat yang diiringi dengan rebana sebagai media dakwahnya.

⁵Drs, Pur Syam, *Metode Penelitian Dakwah*, (Solo: Ramdahni, 1991), hlm. 9.

Penulis mencontohkan shalawatan yang disampaikan oleh Habib Syekh karena penulis tertarik dengan penyampaian dakwah yang disampaikan oleh Habib Syekh. Ketertarikan penulis berasal dari cara penyampaian dakwahnya yang sangat mudah diingat dan mudah diterima oleh masyarakat, karena dalam penyampaian dakwahnya banyak nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Islam atau pesan dakwah islamiyyah.

Bahwasanya dalam shalawatan Habib Syekh tersebut terdapat nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Islam, dengan tujuan agar orang-orang yang menonton dan mengikuti shalawatan tersebut tidak hanya berkumpul semata, tetapi juga mendapat tuturan dan tuntunan, dalam artian mengingatkan kewajiban sebagai umat Islam. Dengan kata lain bahwa shalawatan Habib Syekh dipergunakan sebagai media untuk menyebarkan agama Islam.

Di sisi lain shalawatan Habib Syekh tersebut telah menjadi salah satu metode dakwah yang sangat membantu dan bisa di bilang baik dalam kegiatan keagamaan Islam yang terjadi di Desa Sukosono Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Itulah yang mendorong penulis untuk mengangkat.

Sehingga dari uraian latar belakang di atas peneliti berinisiatif untuk mengkaji lebih dalam tentang *Pengaruh Kegiatan Shalawatan Habib Syekh Terhadap Kegiatan Keagamaan Masyarakat Desa Sukosono Kedung Jepara Tahun 2014.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh shalawatan Habib Syekh terhadap kegiatan keagamaan masyarakat desa Sukosono Kedung Jepara?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi shalawatan Habib Syekh terhadap kegiatan keagamaan di masyarakat Sukosono Kedung Jepara?

C. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini merupakan sumbangsih bagi keilmuan dakwah di kemudian hari, yakni sebagai tolak ukur untuk memperkaya khazanah ilmu dakwah khususnya yang berkaitan dengan metode penyampaian dakwah, sebagai acuan atau bahan pertimbangan bagi da'i untuk mengembangkan aktifitas dakwahnya agar lebih efektif, menarik, efisien, serta sebagai sumber inspirasi untuk memunculkan gagasan yang lebih inovatif.
2. Secara praktis penelitian ini dapat berguna bagi penelitian-penelitian selanjutnya, baik akademis maupun non akademis.

